

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN
EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA PADA KELOMPOK MAHASISWA
UNDIP YOUNG ENTREPRENEUR**

Rebina Bilqis Antoxida
15010115120066

Fakultas Psikologi
Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Efikasi diri berwirausaha adalah keyakinan yang dimiliki individu bahwa ia mampu menjalankan peran dalam aktivitas wirausaha dengan berbagai risiko untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri berwirausaha pada kelompok mahasiswa Undip Young Entrepreneur. Dukungan sosial pada penelitian ini merujuk pada *perceived support* yaitu segala bentuk bantuan dari orangtua yang dirasakan individu, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai, dan diandalkan. Dukungan yang paling dirasakan mahasiswa adalah *guidance* (bimbingan). Populasi penelitian ini adalah 285 mahasiswa wirausaha di Undip yang tergabung pada kelompok mahasiswa Undip Young Entrepreneur (UYE). Sampel sebanyak 155 mahasiswa diperoleh dengan *convenience sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial Orangtua (45 aitem, $\alpha = 0,952$) dan Skala Efikasi Diri Berwirausaha (40 aitem, $\alpha = 0,943$). Uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,507$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri berwirausaha pada kelompok mahasiswa Undip Young Entrepreneur. Laki-laki memiliki efikasi diri berwirausaha yang lebih tinggi daripada perempuan.

Kata kunci: efikasi diri berwirausaha, dukungan sosial orangtua, mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada dasarnya ingin memiliki pekerjaan karena dengan bekerja individu dapat beraktivitas dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin tahun semakin bertambah tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Menurut Katadata (2018), jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 265 juta jiwa, sedangkan penduduk yang bekerja berjumlah 127,07 juta jiwa. Jumlah tersebut menyebabkan adanya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga tidak semua masyarakat Indonesia memiliki pekerjaan.

Salah satu syarat untuk menduduki jabatan tertentu dalam suatu pekerjaan adalah adanya gelar pendidikan seperti sarjana atau magister. Hal tersebut yang mendorong individu untuk bersekolah tinggi agar mendapatkan gelar. Sayangnya, pendapat tersebut kurang sesuai dengan fenomena yang terjadi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (Sicca, 2018) melaporkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas dari Februari 2017 hingga Februari 2018 naik sebesar 1,13 persen dari 5,18 persen menjadi 6,31 persen. Pemerintah telah berupaya dalam mengatasi pengangguran, salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan menanamkan semangat berwirausaha sedini mungkin dimulai dengan membentuk Gerakan Mahasiswa Pengusaha pada Maret 2018. Tujuan dari gerakan tersebut

adalah untuk mengubah pola pikir mahasiswa dari mencari pekerjaan setelah lulus menjadi menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha (Puspayoga, dalam Rahayu, 2018). Undip merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang mendukung Gerakan Mahasiswa Pengusaha. Hal ini ditunjukkan dengan tujuan Undip yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki profil COMPLETE, yang merupakan singkatan dari *Communicator* (mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan), *Professional* (mampu bekerja sesuai dengan prinsip, pengembangan berdasarkan prestasi, dan menjunjung tinggi kode etik), *Leader* (mampu beradaptasi, tanggap terhadap lingkungan, proaktif, motivator, dan mampu bekerjasama), *Entrepreneur* (memiliki ketrampilan berwirausaha, inovatif, mandiri, dan memiliki etos kerja tinggi), *Thinker* (mampu berpikir kritis, belajar sepanjang hayat, dan peneliti), , dan *Educator* (mampu menjadi *agent of change*) (www.undip.ac.id).

Beberapa cara untuk mencapai tujuan Undip tersebut dilakukan dengan pengadaan program-program. Pertama menerapkan mata kuliah kewirausahaan di setiap jurusan dengan maksud agar mahasiswa memiliki semangat wirausaha dan diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya (Suharyadi dkk, 2012). Kedua, adanya Unit Kegiatan Mahasiswa R'nB (*Research and Business*) yaitu suatu kelompok mahasiswa yang menekuni bidang *technopreneur* untuk mendukung terciptanya budaya penelitian dan kewirausahaan di kalangan mahasiswa Undip (www.rnb.undip.ac.id). Terakhir, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yaitu suatu program dari Dikti (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi) yang ada sejak tahun 2009, bertujuan

untuk mempersiapkan calon lulusan yang memiliki jiwa berwirausaha sehingga diharapkan setelah lulus dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Program-program tersebut telah berhasil dalam upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa Undip dalam berwirausaha. Menurut data dari Bidang Ekonomi Kreatif Badan Eksekutif Mahasiswa Undip, pada tahun 2018 jumlah mahasiswa Undip yang memiliki usaha pada kelompok Undip Young Entrepreneur (UYE) yaitu 285 mahasiswa. UYE merupakan suatu kelompok mahasiswa wirausaha Undip yang berada di dalam naungan Bidang Ekonomi Kreatif BEM Undip. UYE diciptakan pada tahun 2017 yang bertujuan sebagai wadah untuk bertukar informasi melalui *platform online* mengenai wirausaha antar mahasiswa wirausaha yang berada di Undip.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa UYE dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang mahasiswa melakukan kegiatan berwirausaha adalah memanfaatkan peluang usaha yang ada dan sebagai bentuk pembelajaran untuk melatih kemandirian mahasiswa, lebih khususnya kemandirian secara finansial. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa sudah banyak mahasiswa Undip yang sadar akan pentingnya berwirausaha. Mahasiswa Undip berpendapat bahwa berwirausaha merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan sebab dengan berwirausaha mahasiswa mampu mengasah kemampuan yang dimilikinya. Berwirausaha merupakan kegiatan untuk melatih kemandirian dan tanggungjawab, melatih individu dalam melihat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, melatih dalam mengatur keuangan dan waktu, serta melatih individu dalam berkomunikasi.

Proses untuk menjadi wirausahawan yang sukses memang tidak mudah, perlu adanya keahlian khusus yang harus dimiliki individu. Lambing dan Kuehls (dalam Hendro, 2011) menyebutkan empat unsur pokok yang harus dimiliki individu agar menjadi wirausahawan yang sukses, yaitu memiliki kemampuan baik dalam mengambil peluang, berinovasi, mengelola, dan menjual; memiliki keberanian baik dalam mengatasi ketakutan, menghadapi risiko, dan keluar dari zona nyaman; memiliki keteguhan hati; dan memiliki kreativitas. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan unsur-unsur tersebut, individu perlu memiliki efikasi diri dalam berwirausaha.

Bandura (dalam Alwisol, 2010) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu pada kemampuannya dalam melakukan suatu tugas. Berdasarkan Teori Sosial Kognitif dalam Model Pembelajaran Bandura, faktor kognitif memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dimana faktor kognitif yang paling ditekankan oleh Bandura adalah efikasi diri. Menurut Bandura (dalam Santrock, 2014), efikasi diri memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku individu. Individu cenderung memilih tugas atau kegiatan yang dianggapnya akan berhasil dan akan menghindari tugas atau kegiatan yang dianggapnya akan gagal. Individu akan mempunyai tujuan yang jelas, lebih gigih dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi tantangan jika mereka memiliki efikasi diri yang tinggi.

Chen, Greene, dan Crick (dalam Newman dkk, 2018) menjelaskan bahwa efikasi diri berwirausaha adalah keyakinan yang dimiliki individu bahwa ia mampu untuk menjalankan peran dan tugas dalam berwirausaha. Tugas-tugas

tersebut antara lain mengembangkan produk baru dan peluang pasar, membangun lingkungan yang inovatif, memulai hubungan dengan investor, menjelaskan tujuan utama, menghadapi tantangan yang tidak terduga, dan mengembangkan sumber daya manusia yang kritis (De Noble, Jung, & Ehrlich, 1999). Ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri rendah akan cenderung memilih aktivitas yang ingin dilakukan, dengan begitu individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan menghindari aktivitas yang dianggapnya susah dan rumit, tidak mampu untuk menyusun rencana dalam mencapai tujuan, memiliki sikap setengah hati dalam melakukan aktivitas, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Omrod, 2009). Sebaliknya, ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah lebih gigih dan pantang menyerah ketika menghadapi tantangan, mudah mengerahkan kemampuannya ketika mencoba suatu hal yang baru, dan lebih banyak belajar serta berprestasi (Omrod, 2009).

Mahasiswa UYE sudah memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya kesadaran mahasiswa akan pentingnya berwirausaha. Mahasiswa wirausaha Undip berpendapat bahwa masa-masa kuliah adalah waktu yang tepat untuk belajar banyak hal termasuk berwirausaha, dengan berwirausaha mahasiswa dapat belajar untuk mengatur waktu, mengatur keuangan, mengembangkan minat, melatih kemandirian, melatih kemampuan dalam berkomunikasi, serta melatih untuk mengembangkan kreativitas.

Penelitian Douglas (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri berwirausaha dengan intensi berwirausaha. Jain dan Ali (2013) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri

berwirausaha dengan penampilan individu dalam berwirausaha. Selain itu, Newman, dkk (2018) membuktikan bahwa efikasi diri berwirausaha berhubungan positif dengan perilaku individu dalam proses karir kewirausahaan, seperti perencanaan, pengambilan peluang, komitmen terhadap tujuan, dan investasi keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berwirausaha memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku kewirausahaan, penampilan kewirausahaan, dan intensi berwirausaha.

Tinggi rendahnya efikasi diri berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan dari individu lain, kesuksesan dan kegagalan individu lain, dan kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar (Omrod, 2009). Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu pesan dari individu yang merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha yaitu dengan memberikan dukungan sosial. Menurut Taylor (2012), dukungan sosial adalah suatu informasi dari individu yang dicintai dan diperhatikan, yang dirasa bernilai dan berharga, bagian dari komunikasi dan merupakan kewajiban bersama. Dukungan sosial yang dapat dirasakan individu terdiri dari beberapa bentuk seperti dukungan instrumental yaitu dukungan yang dapat dirasakan secara nyata seperti bantuan barang atau jasa, dukungan informasi yaitu dukungan yang berupa arahan, pemberian nasihat, maupun umpan balik, dukungan emosional yaitu dukungan yang melibatkan perasaan empati, kasih sayang, dan perhatian, dan

dukungan penghargaan yaitu dukungan yang meliputi ungkapan penghargaan positif kepada individu lain (Sarafino & Smith, 2012).

Dukungan sosial dapat berasal dari orangtua, teman, dan kelompok sosial lainnya (Rietschlin, dalam Taylor, 2012). Individu dapat merasakan dukungan sosial pertama yang berasal dari orangtua karena orangtua atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling dekat dengan diri individu (Friedman, dalam Faza & Kustanti, 2018). Selain itu, Azizah (dalam Sekarina & Indriana, 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial yang paling besar yang dapat dirasakan oleh individu bersumber dari orangtua. Ketika mahasiswa wirausaha Undip ingin memulai berwirausaha, orang pertama yang diajak berdiskusi adalah orangtua. Melalui proses komunikasi tersebut, mahasiswa wirausaha Undip memperoleh respon dari orangtua berupa informasi mengenai apa-apa saja yang perlu dipersiapkan untuk memulai usaha. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan sosial orangtua yang diberikan kepada mahasiswa wirausaha Undip.

Variabel dukungan sosial orangtua penting untuk diteliti mengingat bahwa dukungan sosial orangtua berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha. Dukungan orangtua yang dapat diberikan kepada mahasiswa wirausaha Undip dapat berupa bantuan modal uang, bantuan informasi mengenai tips-tips menjadi wirausahawan yang sukses, dan bantuan dalam menyelesaikan masalah wirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Evaliana (2015) yang menunjukkan bahwa orangtua bersedia untuk membantu anaknya dalam berwirausaha dengan memberikan dukungan berupa modal, semangat, dan motivasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kimura dan Masykur

(2017) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kewirausahaan. Selain itu, penelitian Sekarina dan Indriana (2018) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Yudya Karya Magelang.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa individu yang menerima dukungan sosial baik dari keluarga, teman sebaya, maupun guru mampu memberikan manfaat. Penelitian Steinberd dan Darling (dalam Yasin & Dzulkufli, 2010) menunjukkan bahwa dukungan dari individu lain dapat membantu mengurangi masalah psikologis ketika mereka merasa bahwa individu lain seperti orangtua, keluarga, teman sebaya, atau guru ada untuk membantunya. Penelitian Uchino, dkk (dalam Wang & Gruenewald, 2017) membuktikan bahwa individu yang menerima dukungan sosial dari individu lain akan berdampak positif pada kesehatan fisik dan psikisnya. Individu dengan dukungan sosial yang tinggi memiliki tingkat depresi dan stres yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri berwirausaha pada kelompok mahasiswa Undip Young Entrepreneur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dan efikasi diri berwirausaha pada kelompok mahasiswa Undip Young Entrepreneur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri berwirausaha pada kelompok mahasiswa Undip Young Entrepreneur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi karena penelitian ini memberikan penjelasan mengenai hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri berwirausaha pada kelompok mahasiswa Undip Young Entrepreneur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara dukungan sosial orangtua dan efikasi diri berwirausaha.

b. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orangtua mengenai hubungan antara dukungan sosial orangtua dan efikasi diri berwirausaha sehingga dapat mengoptimalkan dukungan kepada anak ketika ingin meningkatkan keyakinan diri anak dalam berwirausaha.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pihak universitas mempertimbangan dukungan sosial orangtua ketika merancang intervensi untuk meningkatkan efikasi diri berwirausaha pada mahasiswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan dukungan sosial orangtua dan efikasi diri berwirausaha pada mahasiswa.